

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto,2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar , pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. 3Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut: (a) Sistematis, artinya

dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu; (b) Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi; dan (c) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas. Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Profesionalisme guru tidak bisa terlepas dari kegiatan pengembangan profesi guru. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*) (Glatthorn, 1991). Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya. Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang

bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah peer supervision atau collaborative supervision. Pengembangan mandiri (self directed development) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (self evaluation) atau penelitian tindakan (action research).

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (kariman, 2002). Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “Pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mengolah sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan lainnya, sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian.

Kurikulum SMP Negeri 2 Parengan pada tahun pelajaran 2021/2022 menerapkan prinsip - prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu *Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*). Penguasaan ketrampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup ketrampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori. Juga dalam pembelajaran menerapkan Higher Order of Thinking Skill (HOTS) yaitu dalam pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam kancah dunia. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan

dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SMP Negeri 2 Parengan.

SMP Negeri 2 Parengan di Kecamatan Parengan menyelenggarakan Pendidikan inklusif yaitu sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan dan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar yang sama dengan teman sebaya di kelas reguler. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai sebuah wahana sosialisasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara wajar dan mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik lainnya.

SMP Negeri 2 Parengan memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman walau ada dipinggir selatan kabupaten Tuban dan berdekatan dengan hutan. Dibalik itu semua ancaman SMP Negeri 2 Parengan bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Keberadaan beberapa lembaga sekolah negeri dan lembaga swasta merupakan pesaing besar terhadap keberadaan SMP Negeri 2 Parengan. Menyikapi kondisi ini, SMP Negeri 2 Parengan melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan

prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Selain itu mengingat Kabupaten Tuban adalah daerah industri , maka dalam hal upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan maka ditetapkan mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 2 Parengan diajarkan baik secara monolitik maupun secara integratif ke semua mata pelajaran dan pengembangan diri, yang meliputi berbagai masalah kehidupan, diantaranya tentang sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan serta kantin sekolah. Dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut diharapkan akan terbentuk karakter warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan. Hal ini sesuai dengan SMP Negeri 2 Parengan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten.

Berdasarkan fakta yang ada, maka SMPN 2 Parengan dalam rangka menjaga kualitas proses pendidikan perlu adanya pengawasan dan kontrol mutu yang mengawasi jalannya KBM di kelas dan segala komponen pendukungnya. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor perlu melakukan kunjungan kelas atau melakukan supervisi akademik kepada seluruh guru baik guru honorer maupun guru negeri secara berkala. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah/Madrasah. demikian juga dengan SMPN 1 Plumpang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul supervisi kelas, sekolah, motivasi,

kejujuran dan keterbukaan sebagai peningkatan profesionalisme guru pada SMPN 2 Pargangan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana supervisi kelas, motivasi, kejujuran dan keterbukaan sebagai peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap supervisi kelas, motivasi, kejujuran dan keterbukaan sebagai peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana supervisi kelas. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana supervisi kelas, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana profesionalisme guru di kedua sekolah tersebut. Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari supervisi kelas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan supervisi kelas, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana supervisi kelas di sekolah?; dan (2) Bagaimana langkah-langkah dan persiapannya supervisi kelas yang akan dilaksanakan di sekolah? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang cara kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru?; dan (2) bagaimana sikap guru terhadap kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah? Sedangkan untuk

mendapatkan informasi tentang profesionalisme guru di kedua sekolah. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana profesionalisme guru di sekolah?; dan (2) bagaimana sikap guru menyiapkan supervisi kelas di sekolah?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model supervisi kelas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana supervisi kelas, sekolah, motivasi, kejujuran dan keterbukaan sebagai peningkatan profesionalisme guru pada SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana supervisi kelas di SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban?

3. Bagaimana profesionalisme guru di SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan supervisi kelas, sekolah, motivasi, kejujuran dan keterbukaan sebagai peningkatan profesionalisme guru pada SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Supervisi kelas di SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban.
2. Cara kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban.
3. Profesionalisme guru di SMPN 2 Parengan dan SMPN 1 Plumpang di Kabupaten Tuban.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi prodi manajemen Pendidikan S2 Universitas Gresik, terutama dapat memperkaya wacana mengenai budaya tanggungjawab, keterbukaan dan kerjasama yang baik dalam meningkatkan prestasi

## 2. Kegunaan Praktis

- a) Penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi kepala madrasah sebagai manajerial dan guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para siswanya di madrasah
- b) Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama di bidang peningkatan prestasi

### 1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Supervisi Kelas adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran di sekolah.
2. Profesionalisme Guru adalah kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh.